

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pembelajaran di kelas, seorang guru memerlukan kreativitas untuk menumbuhkembangkan daya imajinasi dan berpikir bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, diperlukan upaya guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak bisa terlepas dari penerapan model pembelajaran. Karena model pembelajaran tersebut merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Diharapkan penyampaian materi pelajaran tersebut, dapat diserap dan dipahami oleh murid. Karena hal ini berdampak terhadap tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan proses pembelajaran tersebut adalah tercapainya hasil belajar yang diinginkan atau di atas standar. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini. IPA mengamati dunia ini bersifat analisis, lengkap, cermat, serta menghubungkan antara satu fenomena dengan fenomena lain, sehingga keseluruhannya membentuk suatu perspektif yang baru tentang obyek yang diamatinya.¹ Pendidikan IPA diarahkan untuk menemukan dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

¹ Usman Samatowa, *Bagaimana Membelajarkan SAINS di Sekolah Dasar*, Jakarta: Depdiknas, 2006, hlm. 2

Dasar ilmu IPA yang baik akan membuat murid lebih mudah mempelajari cabang ilmu pengetahuan alam dimasa yang akan datang. Ilmu ini penting sekali dipelajari karena tanpa disadari kita selalu berhubungan dengan alam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah harus mampu membuat murid aktif untuk belajar, karena aktivitas belajar yang tinggi akan berdampak baik bagi hasil belajar.

Pada dasarnya tujuan mempelajari IPA di Sekolah Dasar (SD) atau di Madrasah Ibtidaiyah (MI) agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah.
3. Mempersiapkan murid menjadi warga Negara yang melek IPA dan teknologi.
4. Menguasai konsep IPA untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.²

Untuk mencapai tujuan tersebut tentu tidak terlepas dari kualitas pembelajaran yang dilakukan. Kualitas pembelajaran mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar artinya semakin tinggi kualitas pembelajaran semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh. Kualitas pembelajaran yang dimaksud adalah efektif atau tidak efektifnya suatu proses pembelajaran. Proses pembelajaran efektif apabila murid secara aktif dilibatkan dalam menemukan hubungan informasi yang diperoleh.³ Maka dari pada itu, guru harus memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar murid, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan

² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2010. Hlm. 138

³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algesindo, 1991, Hlm. 40-41

serasi bagi murid-murid. Bagi seorang guru mengajar merupakan tugas yang wajib dilaksanakan.⁴

Dari pengamatan peneliti dan informasi dari guru kelas V pada proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 134 Kecamatan Senapelan Pekanbaru. Pembelajaran belum terlihat adanya peningkatan hasil belajar murid yang signifikan. Hal ini terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut :

1. Dari 29 murid hanya 12 orang murid atau 41,4% saja yang hasil belajarnya telah mencapai nilai KKM yang ditetapkan, yaitu 70
2. Dari 10 soal latihan yang diberikan setiap akhir sesi pelajaran, hanya 12 murid atau 41,4% saja yang mengerjakan soal dengan benar.
3. Jika diberikan pertanyaan terbuka kepada murid, hanya 9 orang atau 31,03% saja yang menjawab dengan tepat.
4. Jika diberikan PR, hampir 90% murid menjawab dengan benar. Namun jika ditanyakan kembali kepada murid pada akhir pelajaran, hanya sekitar 7 murid saja yang bisa langsung menjawab dengan benar.

Berdasarkan gejala-gejala yang telah di uraikan, menunjukkan bahwa hasil belajar murid tergolong rendah. Untuk mengatasi hal tersebut, guru telah melakukan berbagai upaya, diantaranya sudah menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar murid diantaranya dengan metode ceramah, dan diskusi.

⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hlm. 27

Usaha guru tersebut belum terlaksana secara maksimal, karena hasil belajar murid masih tergolong rendah. Hal ini berarti guru belum dapat menciptakan proses pembelajaran yang menarik perhatian murid. Mencermati gejala-gejala yang telah dijelaskan, guru dituntut untuk mendapatkan usaha perbaikan dengan memilih salah satu model pembelajaran yang tepat dan mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar murid dalam kegiatan proses pembelajaran adalah dengan cara belajar bermakna, diantaranya dengan model pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

Salah satu pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah pembelajaran *Contextual Teaching and Learning tipe Authentic Instruction*. Kelebihan model pendekatan CTL tipe *Authentic Instruction* yaitu model pengajaran yang memperkenankan murid untuk mempelajari konteks bermakna sesuai dengan kehidupan nyata.⁵ Hal ini dapat ditandakan bahwa apapun jenis materi pelajaran harus dikaitkan dengan kehidupan nyata. Jadi pembelajaran ini menekankan kepada pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan nyata, tidak hanya sebatas penyampaian teori, peserta didik harus betul-betul dibawa kepada kehidupan nyata dan melakukan kegiatan yang sesuai dengan yang diinginkan, bukan angan-angan atau bayangan. Dengan demikian murid dapat aktif belajar dikelas maka akan tercipta suasana yang kondusif yang memungkinkan informasi yang diperoleh murid dari guru masuk ke memori jangka panjangnya dan akan meningkatkan hasil belajarnya.

⁵ Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta, PT: Raja Grafindo Persada, 2011. Hal 307

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, diperkirakan model pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning tipe Aunthetic Instruction* merupakan salah satu model yang cukup variatif dan juga dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran IPA. Oleh karena itu, peneliti tertarik membuat sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning Tipe Authentic Instruction* untuk meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran IPA kelas V Sekolah Dasar Negeri 134 Kecamatan Senapelan Pekanbaru.

B. Definisi Istilah

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan ada beberapa istilah yang akan peneliti tegaskan, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil belajar IPA

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh murid setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁶ Sedangkan hasil belajar IPA adalah kompetensi yang dimiliki murid setelah melakukan pembelajaran IPA yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes setelah melalui proses pembelajaran IPA.

2. Pengajaran autentik (*Authentic Instruction*)

Merupakan pendekatan pengajaran yang memperkenankan murid untuk mempelajari konteks bermakna, sesuai dengan kehidupan nyata.⁷

C. Rumusan Masalah

⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1995, Hlm.22

⁷ Kunandar, *Op.Cit.*,279

Berdasarkan latar belakang masalah dan gejala-gejala yang telah dipaparkan, maka dirumuskan sebuah masalah sebagai berikut: Bagaimana penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning tipe Authentic Instruction* untuk meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran IPA kelas V Sekolah Dasar Negeri 134 Senapelan Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 134 Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning tipe Authentic Instruction*.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

a. Bagi murid

- 1) Untuk meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran IPA di Kelas V SDN 134 Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru.
- 2) Memberikan pengalaman baru bagi murid berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas.

b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

- 2) Memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan pengajar atau guru dalam meningkatkan hasil belajar murid yang merupakan permasalahan selama ini.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar murid.
- 2) Meningkatkan mutu tenaga pengajar khususnya pada guru di Sekolah Dasar Negeri SDN 134 Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru dari segi penggunaan model pembelajaran yang tepat

d. Bagi Peneliti

- 1) Untuk memenuhi persyaratan penyelesaian Sarjana Pendidikan SI Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
- 2) Menambah pengetahuan peneliti terutama dalam bidang perbaikan pembelajaran.
- 3) Menambah wawasan peneliti tentang peningkatan hasil belajar murid melalui penelitian tindakan kelas.